

EVALUASI KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN CATUR DI KABUPATEN BANGLI, BALI

I Kadek Adi Mahardika¹, Ni. G.A. Diah Ambarwati Kardinal²,
I Nyoman Sukamara³

Email: adi.mahardika1203@gmail.com¹, diahkardinal@unhi.ac.id² dan
laraslanggam@gmail.com³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Hindu Indonesia^{1,2}

Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali³

Abstract

The purpose of this study is to identify the conditions of infrastructure provision and evaluate the availability of infrastructure in the development of the Catur Agropolitan Area in Bangli Regency. Data collection methods and techniques in this study used primary and secondary data collection. Data analysis methods and techniques used in this study are scoring analysis techniques, by assigning a score to each indicator using the % index formula. This study found that the availability of existing chess agropolitan infrastructure in the Chess Agropolitan Area including village roads, farm roads, processing industries, markets, terminals, electricity and telecommunications networks is in the good category with a score of 74% which means it is in the category good.

Keywords: evaluation of infrastructure, agropolitan area, Catur Village

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi penyediaan infrastruktur dan mengevaluasi ketersediaan infrastruktur dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Catur di Kabupaten Bangli. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dan data sekunder. Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis skoring, dengan memberikan skor pada setiap indikator menggunakan rumus index %. Penelitian ini menemukan bahwa ketersediaan infrastruktur agropolitan catur yang telah ada secara eksisting di Kawasan Agropolitan Catur diantaranya jalan desa, jalan usaha tani, industri pengolahan, pasar, terminal, jaringa listrik dan telekomunikasi sudah berada pada kategori baik dengan skor 74% yang artinya masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: evaluasi infrastruktur, kawasan agropolitan, Desa Catur

1. Pendahuluan

Menurut Rustiadi (2005) dalam Haryono (2008) agropolitan merupakan model pembangunan yang mengandalkan desentralisasi, mengandalkan pembangunan infrastruktur serta kota di wilayah perdesaan, sehingga mendorong urbanisasi (perkotaan dalam arti positif) atau tumbuhnya unsur-unsur *urbanism*, dan menanggulangi dampak negatif pembangunan seperti migrasi desa ke kota yang tidak terkendali, polusi, kemacetan lalu lintas, dan yang lainnya. Agropolitan menjadi relevan dengan wilayah pedesaan karena pada umumnya sektor pertanian menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat pedesaan. Pengembangan kawasan agropolitan dapat dijadikan alternatif solusi dalam pengembangan wilayah. Melalui pengembangan agropolitan, diharapkan

terjadi interaksi yang kuat antara pusat kawasan agropolitan dengan wilayah produksi pertanian dalam sistem kawasan agropolitan. Pembangunan kawasan agropolitan harus dibarengi dengan pembangunan infrastruktur dalam mendukung kegiatan pertanian untuk mendorong kesejahteraan masyarakat. Selain itu infrastruktur penunjang yang sudah ada juga harus di perhatikan, karena tingkat pelayanan infrastruktur akan mempengaruhi aktivitas produksi dan distribusi pertanian pada kawasan agropolitan.

Kabupaten Bangli merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki potensi cukup besar pada sektor pertanian. Penggunaan lahan wilayah Kabupaten Bangli didominasi oleh lahan tegalan atau kebun campuran sebesar 45,55%. Dengan potensi ini sektor pertanian menjadi penyumbang pendapatan daerah tertinggi dengan kontribusi sebesar 25,47% dari total pendapatan daerah atau PDRB Kabupaten Bangli (Dinamika Pembangunan Kabupaten Bangli tahun 2011 – 2020). Desa Catur adalah salah satu desa di Kabupaten Bangli yang memiliki potensi disektor pertanian. Desa Catur telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan agropolitan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 tahun 2020 tentang RTRWP Bali. Hal ini menjadi potensi tersendiri sekaligus tantangan bagi semua pihak yang terkait untuk terus mengembangkan kawasan ini, agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin sehingga tujuan dari pengembangan kawasan agropolitan dapat tercapai.

Adapun hasil unggulan yang menjadi potensi di Desa Catur adalah kopi arabika yang telah dikenal di mancanegara dan telah mendapat sertifikat hak atas kekayaan intelektual (HAKI) dari Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intektual, Kementerian Hukum dan HAM. Distribusi produk kopi tersebut telah dilakukan ke seluruh Bali hingga ke mancanegara seperti Jepang, Eropa, Amerika, dan Australia dengan merek “Kopi Kintamani Bali”. Selain itu, terdapat juga budidaya tanaman lainnya seperti Jeruk Keprok, Jeruk Bali (jerungga), dan beraneka sayur mayur. Panorama alam yang indah dan keunikan budaya juga turut melengkapi potensi Desa Catur. Banyak fasilitas yang sudah dikembangkan untuk mendukung Desa Catur sebagai kawasan agropolitan, seperti: jalan penghubung yang sudah diaspal, jalan usaha tani dan tempat tempat pengolahan pasca panen. Namun kenyataannya kawasan agropolitan Desa Catur belum banyak dikenal sehingga belum berkembang sebagai kawasan agropolitan dan wisata agro.

Namun, jika dilihat kondisi infrastruktur sarana dan prasarana di Kabupaten Bangli saat ini masih ditandai oleh tidak meratanya aksesibilitas antar desa, kualitas, ataupun cakupan pelayanan sehingga sarana dan prasarana yang ada belum sepenuhnya dapat mendukung pembangunan sektor riil (toko, warung makan dan yang lainnya) untuk mendorong sektor produksi dan keseimbangan pembangunan wilayah di Kabupaten Bangli (Dinamika Pembangunan Kabupaten Bangli, 2020).

Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi ketersediaan infrastruktur dalam pengembangan Kawasan Agropolitan Catur, diharapkan dapat mengetahui kondisi infrastruktur pertanian, apakah sudah baik atau belum untuk mendukung pengembangan kawasan Agropolitan Catur di Kabupaten Bangli.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-kuantitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan di lapangan. Sementara pendekatan kuantitatif dilakukan dengan pengumpulan data di lapangan dan dilakukan perhitungan skoring. Metode dan teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis skoring, dengan memberikan skor pada setiap indikator menggunakan rumus index % (Hilman, 2014 dalam M Multazam Saleh, 2018). Dengan rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rumus Index \%} = X/Y \times 100$$

X = total skor indikator

Y = total skor tertinggi

Untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen menggunakan rumus interval, untuk mengetahui penilaian interval skor persen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Interval I} = 100 / \text{Jumlah Skor}$$

$$\text{Maka} = 100 / 5 = 20$$

Nilai 20 di atas adalah interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%. Berikut kriteria interpretasi skor berdasarkan interval, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Indikator Penelitian

No.	Kriteria	Interval Skor
1	Sangat Baik	80-100 %
2	Baik	60-79 %
3	Sedang	40-59 %
4	Buruk	20-39 %
5	Sangat Buruk	0-19 %

Sumber: Muhammad M. Saleh, Tahun 2017

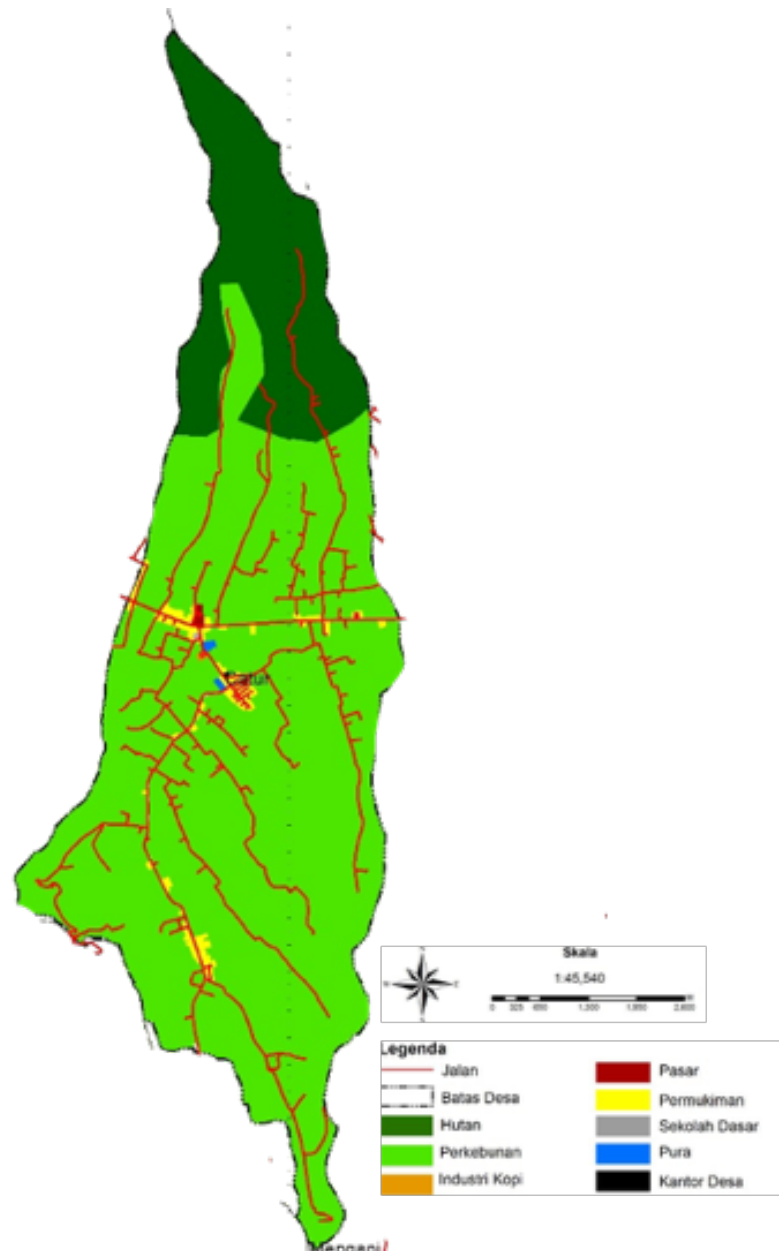
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Kawasan Agropolitan Catur

Secara geografis Desa Catur terletak di wilayah Tenggara Kecamatan Kintamani, yang merupakan satu kesatuan dari 48 desa yang terdapat di Kecamatan Kintamani. Desa Catur berada di ketinggian 1.250 mdpl. Luas wilayah Desa Catur adalah 650,85 Ha yang difungsikan sebagai tegalan atau perkebunan seluas 550 Ha, permukiman 21,2 Ha, fasilitas umum 9,95 Ha dan Hutan seluas 60 Ha. Desa Catur terdiri dari 3 (tiga) banjar pekraman, yaitu Banjar Pekraman Catur, Banjar Pekraman Lampu dan Banjar Pekraman Mungsengan. Letak Desa sangat strategis dengan akses jalan provinsi yang sangat memadai. Desa Catur berjarak 60 Km dari Kota Denpasar, 45 Km menuju Kota Bangli dan 35 Km ke Singaraja.

Sebagian besar lahan di wilayah administrasi Desa Catur dimanfaatkan untuk perkebunan atau tegalan sebesar 550 Ha, yang didominasi perkebunan kopi dengan luas 470 Ha selain itu juga terdapat perkebunan jeruk, sayur-sayuran dan bunga gumitir. Selain itu di Desa Catur terdapat hutan negara dengan luas 60 Ha. Sedangkan lahan terbangun di

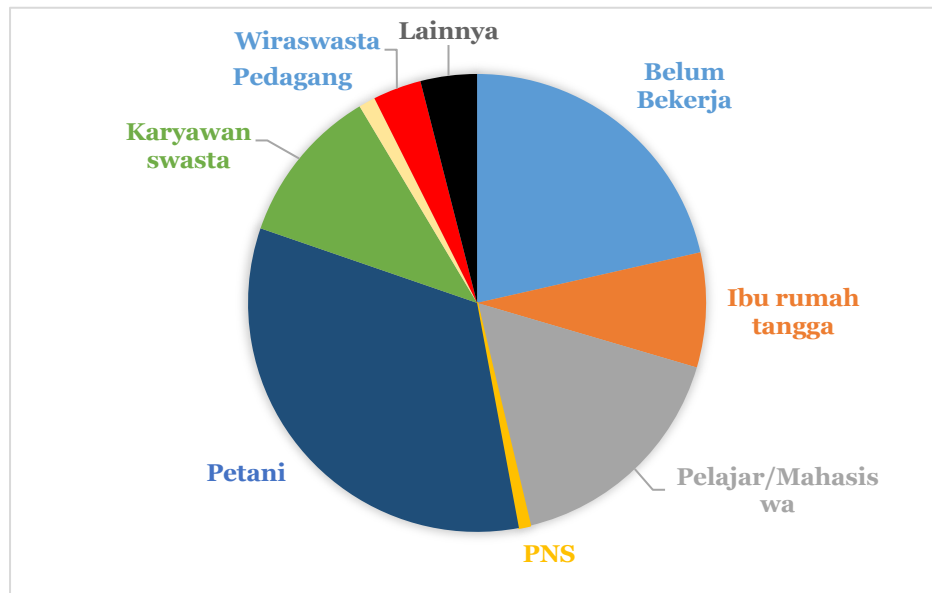
Desa Catur yaitu permukiman seluas 21,2 Ha, perkantoran seluas 9,7 Ha dan fasilitas umum lainnya seluas 9,95 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Penggunaan Lahan di Desa Catur Tahun 2021

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh pada monografi desa, jumlah penduduk Desa Catur adalah 2.129 jiwa, dengan penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.094 jiwa dan perempuan sebanyak 1.035 jiwa. Penduduk Desa Catur sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 709 (33%), belum bekerja 458 (21%), Pelajar/mahasiswa 357 (17%), karyawan swasta 238 (11%), ibu rumah tangga 173 (8%), wiraswasta 73 (3%), pedagang 25 (1%), PNS 17 (1%) dan lainnya 85 (4%).



Gambar 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Catur Tahun 2021
Sumber: Monografi Desa Catur, Tahun 2022

Desa catur merupakan salah satu sentra perkebunan kopi arabika dan jeruk di Bali. Desa Catur juga dikenal sebagai pusat pengembangan sapi Bali. Banyak fasilitas sudah dikembangkan untuk mendukung Desa Catur sebagai kawasan agropolitan. Desa Catur Kintamani merupakan daerah Desa Agrowisata yang mana didukung dengan potensi alam dikawasannya. Selain itu daerah ini juga berdekatan dengan daerah Desa Agrowisata lainnya di Kabupaten Badung bagian utara yakni Desa Wisata Petang. Kawasan agrowisata Desa Catur Kintamani yang memperlihatkan keindahan alam pedesaan yang sangat asri.

Desa ini juga memperlihatkan banyak sekali hasil pertanian dan perkebunan khas daerah pegunungan di Pulau Bali. Saat berada di Desa Catur, dapat menikmati segarnya udara, juga dapat menyaksikan areal perkebunan yang sangat subur, ibarat halnya perkebunan kopi, jeruk serta beraneka buah-buahan lainnya. Desa Catur adalah salah satu sentra perkebunan kopi arabika dan jeruk di Bali. Juga dikenal sebagai pusat pengembangan sapi Bali. Banyak fasilitas sudah dikembangkan untuk mendukung sebagai kawasan agropolitan. Tujuan dari implementasi ini, adalah untuk memperkenalkan kawasan agropolitan Catur kepada masyarakat, terutama investor untuk melakukan investasi dalam upaya menjadikan sebagai kawasan agropolitan, dan mampu memanfaatkan potensi kawasan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat.

Potensi yang ada di Desa Catur diantaranya:

a. Perkebunan Agropolitan.

Tanaman perkebunan kopi arabika di desa catur mencapai luasan 470 hektar. Kopi dibudidayakan secara tradisional, hanya menggunakan pupuk organik atau non kimiawi, tanpa menggunakan pupuk kimia atau anorganik, demikian pula dalam pemberantasan hama dan penyakit tanaman tanpa menggunakan pestisida kimiawi. Perkebunan kopi arabika sangat potensial dapat dikembangkan sebagai wisata agro. Selain itu, di desa Catur juga terdapat perkebunan jeruk yang sudah banyak dibudidayakan bahkan sudah dikembangkan menjadi Argo Wisata kebun jeruk. Salah satu potensi yang tidak kalah indahannya yaitu perkebunan bunga gumitir di Desa Catur yang terletak di perbukitan,

berbaur disela – sela tanaman jeruk yang memberikan kesan yang bagus untuk dijadikan sport foto selfi. Perkebunan Bunga Gumitir juga dikembangkan menjadi Agro Wisata.



Gambar 3. Potensi Unggulan Agropolitan di Desa Catur

Sumber: <https://www.catur.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-potensi-desa>

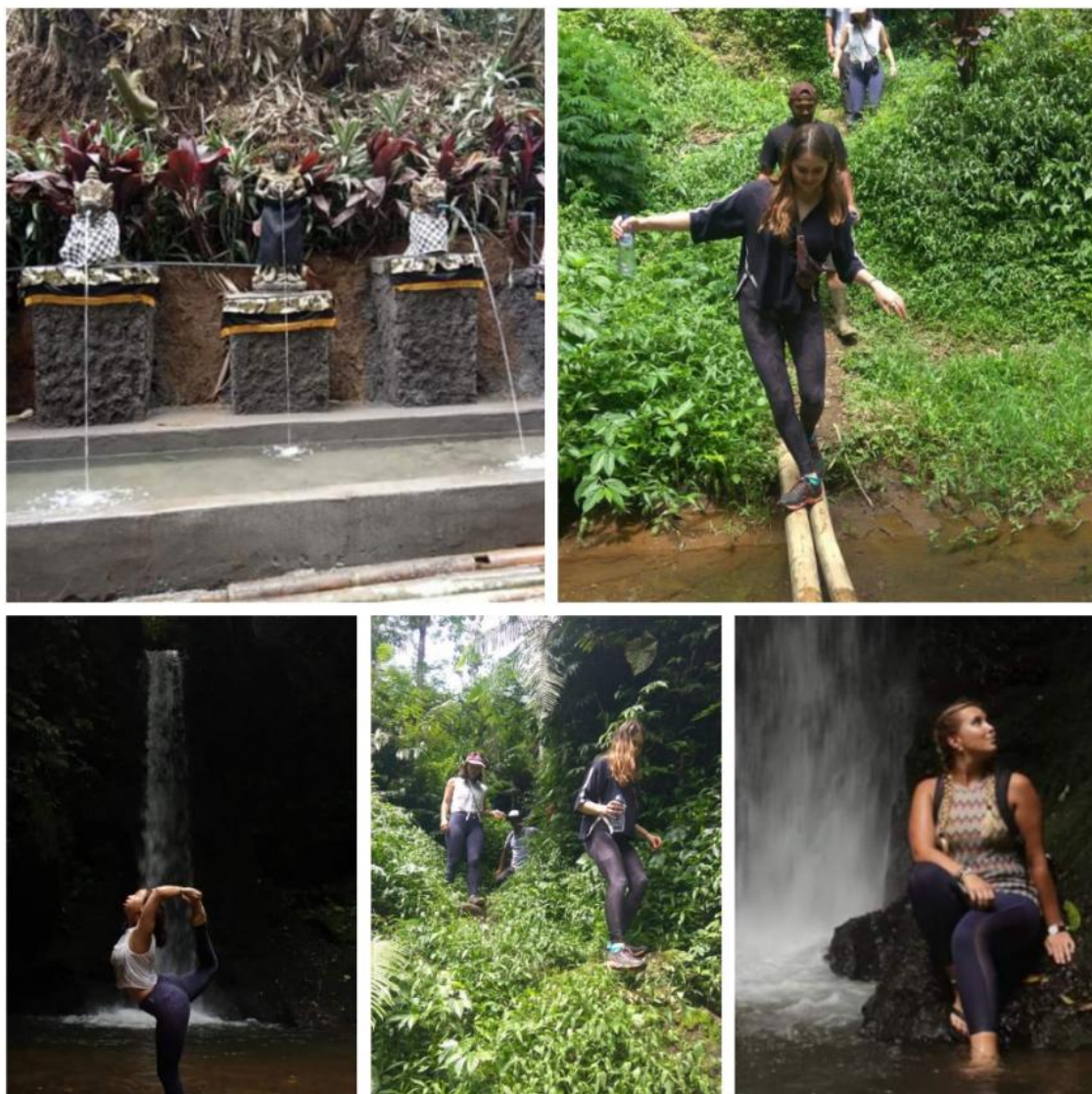
b. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata di Desa Catur sangat berpotensi, dengan segala potensi yang dimiliki Desa Catur diantaranya: Wisata Agro di Desa Catur yang berpotensi untuk dikembangkan diantaranya Argo Wisata Kopi, Jeruk dan Bunga Gumitir. Wisata alam berupa jalur trekking di kawasan perbukitan melalui kebun kopi, kebun jeruk perkebunan bunga gumitir, Air terjun Tiyingseni yang masih asri, Wisata melukat dikayuan belau dan Komplek meditasi/Yoga di Asram Padma Indah Lestari. Desa Catur memiliki potensi yang masih alami untuk refreasing dan wisata edukasi seperti cara membudidayakan tanama kopi, jeruk dan gumitir, hingga proses panen.

Wisata Budaya/ Religi yang ada di Desa Catur berupa perpaduan dua Budaya Hindhu Dharma dengan Budha Tionghoa yang sangat unik di Banjar Lampung. Suasana keberagaman itu bisa dirasakan di Pura Penyajagan, karena didalamnya terdapat Konco. Selain Konco di Pura Penyajagan Desa Catur juga memiliki Pura Pebini yang sangat penuh dengan mitos.

Diceritakan bahwa pada jaman Kerajaan Pemerintahan Sri Ida Jaya Pangus setiap upacara piodalan di Pura Pebini selalau menampilkan tari-tarian berupa tari rejang. Selain itu, pengembangan tanaman herbal menjadi berbagai macam obat tradisional oleh Kelompok Wanita Tani Kejung Wanasari, dengan salah satu produk unggulan minyak Catur Wangi. Wisata Herbal ini juga sangat berpotensi dikembangkan karena belum ada Desa Wisata yang mengembangkannya. Menjadi satu paket kesatuan dalam aktivitas setelah trekking dilanjutkan dengan massage akupesur, tentunya memberikan nilai plus bagi wisatawan yang berkunjung. Jadi tunggu apalagi mari ke catur memperkaya wawasan dan menyehatkan badan.

Setelah pasar rakyat Desa Catur direvitalisasi, pihak desa berencana merintis berdirinya pasar Agro Holtikultura. Ide ini muncul karena melihat potensi hasil pertanian dan letak Desa Catur yang cukup strategis karena berbatasan dengan Kabupaten Badung dan Singaraja. Pihak Desa berencana membangun Pasar Agro Holtikultura. Ide itu muncul karena melihat potensi desa sekitarnya yang merupakan penghasil sayur dan buah-buahan yang selama ini hasil pertanian dijual ke daerah Baturiti, Tabanan.



Gambar 4. Potensi Unggulan Agrowisata di Desa Catur

Sumber: <https://www.catur.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-potensi-desa>

3.2 Kondisi Penyediaan Infrastruktur Kawasan Agropolitan Di Catur Kabupaten Bangli

Berdasarkan penilaian infrastruktur yang dilakukan berdasarkan persepsi populasi dan melihat kondisi infrastruktur di lapangan didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Jaringan Jalan

Infrastruktur jalan yang ada di kawasan agropolitan catur yaitu jalan desa dan jalan usaha tani. Jaringan jalan merupakan infrastruktur yang sangat penting untuk kelancaran pemindahan orang atau barang dan akan menentukan dalam pengembangan suatu kawasan. Untuk mengetahui kondisi jaringan jalan di Kawasan Agropolitan Catur, menggunakan analisis skoring terhadap hasil kuesioner responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skoring Kondisi Jaringan Jalan di Desa Catur

No	Kondisi Jaringan Jalan	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	2	10
2	Baik	4	22	88
3	Sedang	3	6	18
4	Buruk	2	0	0
5	Sangat Buruk	1	0	0
Jumlah			30	116

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil jumlah skor diatas, maka untuk mengetahui nilai kondisi jaringan jalan menggunakan rumus index %, dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\
 &= 116/150 \times 100 \\
 &= 77 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, maka kondisi jaringan jalan di Kawasan Agropolitan Catur termasuk dalam kategori “baik”.

b. Jalan Usaha Tani

Keberadaan jalan usaha tani di Desa Catur sangat penting dalam mendukung kegiatan peranian. Jalan usaha tani Desa Catur memiliki lebar 2 meter. Untuk kondisi jalan usaha tani di Desa Catur, dalam kondisi buruk karena sejak tahun 2003 sampai saat ini belum ada perbaikan yang dilakukan, ditambah dengan jalan yang sering dilewati oleh mobil truk yang muatannya berat, sehingga jalan yang sudah diaspal sekarang sudah rusak dan ada beberapa jalan masih berupa tanah jika hujan akan sangat sulit dilewati karena jalan yang berlumpur. Dengan kondisi jalan yang buruk membuat kelancaran masyarakat saat menuju kebun ataupun saat mengangkut hasil pertanian menjadi susah akibat jalan yang tidak baik. Untuk mengetahui kondisi jaringan jalan di Kawasan Agropolitan Catur, menggunakan analisis skoring terhadap hasil kuesioner responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Skoring Kondisi Jalan Usaha Tani

No	Kondisi Usaha Tani	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	0	0
2	Baik	4	0	0
3	Sedang	3	2	6
4	Buruk	2	23	46
5	Sangat Buruk	1	4	4
Jumlah			30	56

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil jumlah skor diatas, maka untuk mengetahui nilai kondisi jalan usaha tani menggunakan rumus index %, dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\
 &= 56/150 \times 100 \\
 &= 37 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, maka kondisi jalan usaha tani di Kawasan Agropolitan Catur termasuk dalam kategori “buruk”.

c. Industri Pengolahan

Industri pengolahan kopi merupakan industri utama di Desa Catur. Terdapat 2 industri pengolahan kopi di Desa Catur dengan kondisi yang baik. Dengan hasil olahan dalam bentuk *ose* (kopi yang hanya terkelupas kulit luar) dan dalam bentuk bubuk kopi. Hasil olahan kopi di Desa Catur dijual lokal dan ada juga sampai keluar negeri, industri pengolahan kopi dikelola oleh *subak* Desa Catur namun industri kopi di Desa Catur tidak bisa menyerap semua hasil kopi dari petani yang ada di Desa Catur karena petani lebih memilih menjual hasil pertaniannya kepada tengkulak karena memberi harga yang lebih tinggi. Untuk mengetahui kondisi industri pengolahan di Kawasan Agropolitan Catur, menggunakan analisis skoring terhadap hasil kuesioner responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Skoring Kondisi Industri Pengolahan

No	Kondisi Industri Pengolahan	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	5	25
2	Baik	4	25	100
3	Sedang	3	0	0
4	Buruk	2	0	0
5	Sangat Buruk	1	0	0
Jumlah			30	125

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil jumlah skor diatas, maka untuk mengetahui nilai kondisi industri pengolahan menggunakan rumus index %, dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned}\text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 125/150 \times 100 \\ &= 83 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, maka kondisi industri pengolahan di Kawasan Agropolitan Catur termasuk dalam kategori “sangat baik”

d. Pasar

Lokasi Pasar Desa Catur cukup strategis, yaitu berada di tengah desa dan untuk kegiatan pasar tiga hari sekali. Pasar Desa Catur telah mampu melayani kebutuhan masyarakat baik Desa Catur ataupun Desa lainnya. Pasar Desa Catur memiliki luas lahan yaitu 8.894 meter persegi atau 0,889 ha. Untuk kondisi pasar di Desa Catur dalam kondisi baik karena sudah tersedia fasilitas yang cukup lengkap seperti lahan parkir dengan luas 1.676 meter persegi, dengan luas parkir tersebut sudah dapat yang dapat menampung kendaraan dari pengunjung pasar, untuk toilet pasar Desa Catur sudah tersedia yang dilengkapi dengan air bersih dengan kondisi baik dan bersih. Untuk mengetahui kondisi pasar di Kawasan Agropolitan Catur, menggunakan analisis skoring terhadap hasil kuesioner responden dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Skoring Kondisi Pasar

No	Kondisi Pasar	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	3	15
2	Baik	4	23	92
3	Sedang	3	4	12
4	Buruk	2	0	0
5	Sangat Buruk	1	0	0
Jumlah			30	119

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil jumlah skor diatas, maka untuk mengetahui nilai kondisi pasar menggunakan rumus index %, dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned}\text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 119/150 \times 100 \\ &= 79 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, maka kondisi pasar di Kawasan Agropolitan Catur termasuk dalam kategori “baik”.

e. Terminal

Saat ini terminal bongkar muat di Desa Catur belum ada, hal ini karena akibat mangkraknya pembangunan yang sebelumnya terminal akan dibangun oleh pemerintah Kabupaten Bangli di area depan pasar Desa Catur. Untuk saat ini terminal bongkar muat berada di area parkir pasar Desa Catur dengan luas 1.263 m². Untuk kondisi terminal yang berada di pasar dalam kondisi baik, dengan area terminal cukup luas untuk kegiatan bongkar muat, namun karena terminal berada di area parkir pasar jika ada kegiatan dipasar proses bongkar muat akan terganggu karena area terminal digunakan juga untuk parkir pengunjung pasar. Untuk mengetahui kondisi terminal di Kawasan Agropolitan Catur, menggunakan analisis skoring terhadap hasil kuesioner responden dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Skoring Kondisi Terminal

No	Kondisi Pasar	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	0	0
2	Baik	4	5	20
3	Sedang	3	25	75
4	Buruk	2	0	0
5	Sangat Buruk	1	0	0
Jumlah			30	95

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil jumlah skor diatas, maka untuk mengetahui nilai kondisi terminal menggunakan rumus index %, dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 95/150 \times 100 \\ &= 63 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, maka kondisi pasar di Kawasan Agropolitan Catur termasuk dalam kategori “baik”.

f. Jaringan Listrik

Jaringan listrik sangat berperan penting dalam kehidupan yang lebih maju, tanpa adanya listrik membuat terhambatnya kegiatan. Dengan demikian listrik sangat penting dalam pengembangan kawasan agropolitan. Kondisi jaringan listrik di Kawasan Agropolitan Catur sudah baik, bahkan aliran listrik sudah sampai ke pelosok desa. Pemakaian listrik di Kawasan Agropolitan Catur digunakan untuk keperluan rumah tangga, penerangan jalan, kegiatan industri dan lainnya. Adapun sumber energi listrik bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dengan pola jaringan listrik mengikuti pola permukiman dan jaringan jalan dengan sistem jaringan permukaan menggunakan tiang beton. Sistem distribusi jaringan listrik yang ada, yaitu jaringan primer kemudian ke jaringan sekunder kemudian ke jaringan tersier untuk disambungkan ke rumah-rumah penduduk melalui saluran udara (overhead) dan pada setiap perpindahan jaringan dipasang travo pembangkit.

Dengan ketersediaan jaringan listrik yang saat ini sudah mencakup seluruh wilayah Kawasan Agropolitan Catur sehingga kebutuhan energi listrik masyarakat sudah terlayani dengan baik. Untuk mengetahui kondisi Jaringan Listrik di Kawasan Agropolitan Catur, menggunakan analisis skoring terhadap hasil kuesioner responden dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Skoring Kondisi Jaringan Listrik

No	Kondisi Jaringan Listrik	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	7	35
2	Baik	4	23	92
3	Sedang	3	0	0
4	Buruk	2	0	0
5	Sangat Buruk	1	0	0
Jumlah			30	127

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil jumlah skor diatas, maka untuk mengetahui nilai kondisi terminal menggunakan rumus index %, dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\
 &= 127/150 \times 100 \\
 &= 84 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, maka kondisi pasar di Kawasan Agropolitan Catur termasuk dalam kategori “sangat baik”.

g. Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi di Kawasan Agropolitan sudah baik dan sudah mampu menangkap jaringan sinyal Telkomsel dan Indosat. Dengan sudah dibangunnya 3 tower telekomunikasi atau BTS (*Base Transceiver Station*) di Desa Catur, saat ini masyarakat sudah dapat menikmati jaringan telepon seluler dengan baik. Untuk mengetahui kondisi Jaringan Listrik di Kawasan Agropolitan Catur, menggunakan analisis skoring terhadap hasil kuesioner responden dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Skoring Kondisi Telekomunikasi

No	Kondisi Telekomunikasi	Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	Sangat Baik	5	2	10
2	Baik	4	25	100
3	Sedang	3	3	9
4	Buruk	2	0	0
5	Sangat Buruk	1	0	0
Jumlah			30	119

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil jumlah skor diatas, maka untuk mengetahui nilai kondisi Telekomunikasi menggunakan rumus index %, dengan jumlah responden 30 orang maka jumlah skor tertinggi adalah 150.

$$\begin{aligned}\text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\ &= 119/150 \times 100 \\ &= 79 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, maka kondisi pasar di Kawasan Agropolitan Catur termasuk dalam kategori “baik”.

3.3 Evaluasi Ketersediaan Infrastruktur Kawasan Agropolitan Catur di Kabupaten Bangli

Untuk mengukur tingkat evaluasi ketersediaan infrastruktur kawasan agropolitan catur menggunakan 7 indikator, berdasarkan standar infrastruktur dan kondisi infrastruktur yang terdapat di lapangan, pada masing-masing indikator akan diberikan skor berdasarkan kriteria indikator sesuai dengan kondisi infrastruktur dilokasi penelitian. Adapun evaluasi ketersediaan infrastruktur kawasan agropolitan catur berdasarkan standar yang ada, adalah sebagai berikut:

a. Jaringan Jalan

Berdasarkan Perda Kabupaten Bangli No.9 tahun 2013 tentang RTRW Kabupten Bangli tahun 2013-2033 jalan di Kawasan Agropolitan Catur masuk dalam klasifikasi jalan lokal primer dan lokal sekunder. Dalam Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006 tentang jalan. Standar lebar jalan lokal primer adalah 5,5meter dan lebar bahu jalan 1 meter dan jalan lokal sekunder adalah 4,5 meter. Dan berdasarkan hasil survey dilapangan, jalan lokal primer di Kawasan Agropolitan Catur memiliki lebar 5 meter dan bahu jalan 1 meter dengan perkerasan jalan menggunakan aspal dan jalan lokal sekunder memiliki lebar 4 meter.

b. Jalan Usaha Tani

Berdasarkan Permentan tahun 2018 tentang pedoman teknis pengembangan jalan usaha tani, disebutkan bahwa standar lebar jalan usaha tani yaitu 3-5 meter dan lebar drainase antara 40-60 cm dengan kedalaman 50 cm. Berdasarkan hasil survey jalan usaha tani di Kawasan Agropolitan Catur memiliki lebar 2-3 meter dan tidak terdapat saluran drainase, sedangkan untuk perkerasan jalan menggunakan aspal dan ada yang masih berupa tanah.

c. Terminal

Berdasarkan Departemen Pertanian tahun 2004 tentang pedoman pengembangan terminal dan sub terminal agribisnis, disebutkan sarana dan prasarana terminal agribisnis terdiri dari: kantor pusat administrasi, fasilitas penampungan, penanganan (*handling*) dan pengemasan, fasilitas penjualan (kios/lapak, tempat lelang, dan lain-lain) dan lainnya. Berdasarkan hasil survey, di Kawasan Agropolitan Catur saat ini belum terdapat terminal agribisnis yang digunakan untuk tempat bongkar muat dan suatu lembaga pemasaran hasil pertanian. Maka nilai terminal di Kawasan Agropolitan adalah 1 berdasarkan tabel skoring indikator ketersediaan karena tidak terdapat sarana.

d. Pasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No.20 tahun 2012 tentang pengelolaan dan peberdayaan pasar tradisional, sarana dan prasarana pendukung pasar antara lain: kantor pengelola, areal parkir, toilet, tempat pembuangan sampah, drainase, hidrant, pos keamanan, tempat ibadah, kios, los, area bongkar muat, akses jalan, instalasi listrik, pelayanan kesehatan, dan air bersih. Berdasarkan hasil survei, sarana dan prasarana pendukung pasar Kawasan Agropolitan Catur yang berada di Desa catur sudah cukup lengkap namun ada beberapa sarana dan prasarana yang masih belum ada diantaranya *hidrant* (sumber air pemadam kebakaran), pos keamanan dan pelayanan kesehatan.

e. Industri Pengolahan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.35 tahun 2008, tempat industri pengolahan hasil pertanian harus memenuhi syarat sebagai berikut: tidak berada di daerah pembuangan sampah, tidak berada di tengah permukiman penduduk yang padat/kumuh, tidak berdekatan dengan aktivitas lain yang memungkinkan terjadinya interaksi yang buruk, misalnya dekat pompa bensin, dan tersedia sarana dan prasarana penunjang seperti akses jalan, akses pasar, sistem drainase, sumber air dan jaringan listrik. Di Kawasan Agropolitan Catur terdapat dua industri pengolahan yang berada di Desa Catur dimana lokasi kedua industri tersebut berada pada tempat yang bebas dari pencemaran dan sudah terdapat sarana dan prasaran penunjang seperti akses jalan yang baik, sistem drainase, air bersih dan jaringan listrik.

f. Jaringan Listrik

Jaringan listrik di Kawasan Agropolitan Catur bersumber dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan sudah mencakup seluruh wilayah Kawasan Agropolitan Catur dengan pola jaringa listrik mengikuti pola permukiman dan jaringan jalan dengan sistem jaringan permukaan menggunakan tiang beton.

g. Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi di Kawasan Agropolitan Catur menggunakan jaringan seluler dimana telah terdapat 3 menara telekomunikasi atau BTS (*Base Transceiver Station*), dengan dibangunnya menara telekomunikasi jaringan sinyal di Desa Catur sudah sangat baik.



Gambar 5. Industri Pengolahan Kopi di Desa Catur

Sumber: <https://www.catur.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-potensi-desa>

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan skor pada masing-masing infrastruktur kawasan agropolitan catur berdasarkan standar dan kondisi infrastruktur di lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Skoring Ketersediaan Infrastruktur Agropolitan Catur

No	Indikator	Skor
1	Jalan Desa	4
2	Jalan Usaha Tani	2
3	Industri Pengolahan	5
4	Pasar	4
5	Terminal	1
6	Jaringan Listrik	5
7	Telekomunikasi	5
Jumlah		26

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil jumlah skor di atas, maka untuk mengetahui nilai indikator ketersediaan menggunakan rumus index % dengan jumlah indikator 7 dan 5 variabel indikator maka jumlah skor tertinggi atau **Y** adalah 35 dan total skor indikatornya atau **X** adalah 26. Maka ketersediaan infrastruktur Kawasan Agropolitan Catur adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Index \%} &= X/Y \times 100 \\
 &= 26/35 \times 100 \\
 &= 74 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis, maka skor ketersediaan infrastruktur Kawasan Agropolitan Catur adalah 74 %, berdasarkan skor indikator penelitian pada Tabel 1. masuk dalam kategori baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis evaluasi ketersediaan infrastruktur agropolitan catur yang telah ada secara eksisting di Kawasan Agropolitan Catur diantaranya jalan desa, jalan usaha tani, industri pengolahan, pasar, terminal, jaringa listrik dan telekomuikasi sudah berada pada kategori baik dengan skor 74% yang artinya masuk dalam kategori baik.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan bimbingan, diskusi dan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Para pihak yang telah banyak memberikan waktunya untuk berdiskusi serta memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan dan berbagai pihak yang sudah meluangkan waktunya untuk wawancara dan diskusi.

6. Daftar Pustaka

- Haryono. 2008. *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Agropolitan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Di Kawasan Agropolitan Waliksarimadu Kabupaten Pamelang)*. [tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- M Multazam Saleh. 2018. Analisis Ketersediaan Infrastruktur Kawasan Perdesaan Dalam Mendukung Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Enrekang. *Tugas Akhir Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddi Makassar*.
- Pemerintah Desa Catur. 2022. Profil dan Potensi Desa Catur dalam <https://www.catur.desa.id/artikel/2018/8/7/profil-potensi-desa> diakses tanggal 25 Februari 2022
- Pemerintah Republik Indonesia. 2004. Peraturan Departemen Pertanian Tahun 2004. *Tentang Pedoman Pengembangan Terminal dan Sub Terminal Agribisnis*, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI No. 20 Tahun 2012. *Tentang Pengelolaan dan Peberdayaan Pasar Tradisional*, Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Bangli. 2013. Peraturan Daerah Kabupaten Bangli Nomor 9 Tahun 2013 *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangli Tahun 2013-2033*. Sekretariat Daerah
- Pemerintah Kabupaten Bangli. 2020. *Dinamika Pembangunan Kabupaten Bangli Tahun 2011-2020*, Bangli. Sekretariat Daerah
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35 Tahun 2008 *Tentang Persyaratan dan Penerapan Cara Pengolahan Hasil Pertanian Asal Tumbuhan Yang Baik (Good Manufacturing Practices)*, Jakarta.